

THE EFFECT OF PROFITABILITY ON AUDITOR OPINION USING GREEN ACCOUNTING AS A MODERATING VARIABLE

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDITOR MENGGUNAKAN GREEN ACCOUNTING SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Bracha Mannuel¹, Jhon Rinendy², Francis M. Hutabarat³

Universitas Advent Indonesia Bandung^{1,2,3}

brachamannuel@gmail.com¹, johnrinendy@unai.edu², fmhutabarat@unai.edu³

ABSTRACT

This study examines the effect of profitability on audit opinion with green accounting as a moderating variable in real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. The sample consists of 53 companies with a total of 159 observations selected using purposive sampling method. Profitability is measured using Return on Equity (ROE), while audit opinion is categorized based on the type of opinion given by the external auditor. Green accounting is identified through environmental disclosures in sustainability reports. Data analysis was performed with linear regression and interaction tests. The results showed that profitability has a positive and significant effect on audit opinion. Companies with high profitability are more likely to get a better audit opinion. Green accounting does not strengthen the relationship between profitability and audit opinion, so its existence has not provided a significant moderating impact. This study provides insight for auditors, regulators, and company management regarding the importance of profitability in audit opinion as well as the role of green accounting in increasing financial reporting transparency.

Keywords: Profitability, Audit Opinion, Green Accounting, Real Estate

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap opini audit dengan *green accounting* sebagai variabel moderasi pada perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Sampel terdiri dari 53 perusahaan dengan total 159 observasi yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), sementara opini audit dikategorikan berdasarkan jenis opini yang diberikan auditor eksternal. *Green accounting* diidentifikasi melalui pengungkapan lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Analisis data dilakukan dengan regresi linear dan uji interaksi. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih cenderung memperoleh opini audit yang lebih baik. *Green accounting* tidak memperkuat hubungan antara profitabilitas dan opini audit, sehingga keberadaannya belum memberikan dampak moderasi yang signifikan. Studi ini memberikan wawasan bagi auditor, regulator, dan manajemen perusahaan mengenai pentingnya profitabilitas dalam opini audit serta peran *green accounting* dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan.

Kata kunci: Profitabilitas, Opini Audit, Green Accounting, Real Estate

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, keberlanjutan bisnis menjadi faktor krusial bagi perusahaan dalam menjaga daya saing dan kredibilitasnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, tetapi juga harus menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dapat memberikan dampak positif bagi pemangku kepentingan (Shafamega,

2021). Salah satu pendekatan yang berkembang dalam konteks ini adalah

Green Accounting, yang bertujuan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam laporan keuangan guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan Kamila et al., (2022). Dengan menerapkan *Green Accounting*, perusahaan dapat mengukur dan mengungkapkan dampak aktivitas operasional terhadap lingkungan secara lebih komprehensif kepada para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan tetap menjadi alat utama bagi manajemen dalam menyampaikan informasi kepada pemegang saham dan pihak eksternal lainnya (N. Putri & Hariani, 2021). Salah satu aspek terpenting dari laporan keuangan adalah opini audit, yang mencerminkan tingkat kepercayaan auditor terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini audit berperan dalam memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan mengenai kredibilitas informasi yang disajikan, sehingga dapat memengaruhi keputusan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Rinendy & Sitompul, 2024).

Hubungan antara profitabilitas dan opini audit tidak selalu bersifat linear. Menurut teori sinyal Marundha et al., (2022), perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar dan auditor bahwa mereka memiliki manajemen yang baik serta risiko salah saji material yang lebih rendah (Iriyanti et al., 2022). Meskipun demikian, auditor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas, tetapi juga transparansi pengungkapan informasi non-keuangan, seperti komitmen perusahaan terhadap isu lingkungan melalui penerapan *Green Accounting* (Anggraini et al., 2021). Pengungkapan informasi lingkungan yang memadai dapat memperkuat keyakinan auditor bahwa perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga meningkatkan kemungkinan memperoleh opini audit yang lebih baik.

Salah satu contoh kasus penggelapan yang baru terjadi di Indonesia adalah kasus korupsi di PT Pertamina (Persero) yang terungkap pada Februari 2025 dengan kerugian negara mencapai Rp193,7 triliun menjadi sorotan publik dan memperlihatkan

lemahnya pengawasan serta efektivitas audit dalam mendeteksi kecurangan (PARLEMENTARIA, 2025). Meski perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ternama, praktik manipulasi volume dan nilai impor minyak, serta pengoplosan bahan bakar berhasil terjadi dalam skala besar. Kasus ini menimbulkan pertanyaan serius mengenai sejauh mana kualitas audit mampu menjamin transparansi dan keandalan laporan keuangan. Kualitas audit, yang mencakup reputasi, independensi, dan kompetensi auditor, menjadi faktor penting dalam menciptakan tata kelola yang akuntabel dan mencegah praktik koruptif. Oleh karena itu, fenomena ini menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks hubungan antara kualitas audit dan pelaporan keuangan perusahaan.

Berbagai penelitian telah membahas hubungan antara profitabilitas dan opini audit, tetapi masih terdapat perbedaan temuan terkait faktor-faktor yang memengaruhi opini audit. Beberapa studi menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi meningkatkan kemungkinan perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan penelitian lain menekankan pentingnya aspek tata kelola perusahaan dan risiko bisnis dalam proses audit (Naziah & Nyale, 2022). Selain itu, kajian mengenai bagaimana transparansi lingkungan melalui *Green Accounting* dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan opini audit masih terbatas, sehingga menjadi celah penelitian yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap opini audit serta peran moderasi *Green Accounting* dalam hubungan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **pengaruh profitabilitas**

terhadap opini audit dengan *Green Accounting* sebagai variabel moderasi.

Pertanyaan penelitian utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit?
2. Apakah *Green Accounting* memperkuat hubungan antara profitabilitas dan opini audit?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur akuntansi, khususnya dalam memahami bagaimana faktor keuangan dan non-keuangan berinteraksi dalam memengaruhi opini auditor. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan melalui penerapan *Green Accounting*.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal berangkat dari pemahaman bahwa tidak semua pihak memiliki akses yang sama terhadap informasi. Dalam konteks ini, profitabilitas tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi auditor bahwa perusahaan memiliki manajemen yang kuat dan sistem pengendalian internal yang baik (Marundha et al., 2022). Pengungkapan informasi lingkungan melalui *Green Accounting* juga dapat menjadi sinyal tambahan yang meningkatkan keyakinan auditor terhadap laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator fundamental dalam analisis keuangan yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang digunakan. Profitabilitas dinilai melalui berbagai metrik seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on*

Equity (ROE), dan *Net Profit Margin (NPM)*, yang memberikan perspektif terhadap efektivitas penggunaan aset dan modal (Brigham & Houston, 2020).

ROE menjadi salah satu indikator utama profitabilitas karena mengukur tingkat pengembalian modal pemegang saham (Anggraini et al., 2021). Profitabilitas yang tinggi sering dikaitkan dengan stabilitas perusahaan, namun tidak selalu berkorelasi positif dengan kualitas laporan keuangan atau opini audit (Puspita, 2019). Auditor mempertimbangkan risiko salah saji material, di mana profitabilitas tinggi dapat mengurangi tekanan finansial, tetapi tidak sepenuhnya menghilangkan kemungkinan distorsi informasi akuntansi Naziah & Nyale, (2022). Dalam tata kelola perusahaan, profitabilitas berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas stabil lebih mampu memenuhi kewajiban keuangan dan menyediakan informasi yang andal bagi investor serta regulator (Ummah, 2020). Oleh karena itu, profitabilitas bukan sekadar ukuran kinerja keuangan, tetapi juga refleksi dari strategi bisnis dan efektivitas tata kelola yang diterapkan.

Opini Audit

Audit merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan suatu entitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Tujuan utama audit adalah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas laporan keuangan agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang andal oleh berbagai pemangku kepentingan (Sasmita, 2021).

Salah satu hasil utama dari proses audit adalah opini audit, yaitu pernyataan profesional auditor mengenai tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan

(Zalikha et al., 2024). Dalam menilai laporan keuangan, auditor mempertimbangkan berbagai faktor seperti sistem pengendalian internal, tingkat risiko audit, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku (Angelique et al., 2024).

Berdasarkan hasil evaluasi, auditor dapat memberikan empat jenis opini audit: opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak memberikan pendapat (Firmansjah & Meiden, 2021). Opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi. Sebaliknya, opini tidak wajar atau tidak memberikan pendapat dapat mengindikasikan adanya permasalahan signifikan dalam pelaporan keuangan yang dapat memengaruhi keputusan pemangku kepentingan.

Implikasi dari opini audit sangat penting bagi perusahaan, investor, dan regulator. Opini yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan, sementara opini yang meragukan dapat menurunkan reputasi dan menghambat akses terhadap sumber pendanaan (Haryono, 2021). Oleh karena itu, proses audit yang berkualitas menjadi elemen penting dalam menjaga integritas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Green Accounting

Green Accounting merupakan pendekatan dalam akuntansi yang bertujuan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pelaporan keuangan. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran global mengenai dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan serta kebutuhan akan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan (Seifert &

Bartelmus, 2018). Dengan menerapkan *Green Accounting*, perusahaan tidak hanya melaporkan kinerja keuangan mereka, tetapi juga bagaimana operasional mereka mempengaruhi lingkungan.

Dalam praktiknya, *Green Accounting* mencakup pengungkapan biaya lingkungan, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta investasi dalam praktik bisnis berkelanjutan. Penerapan konsep ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor, dan masyarakat luas (Dewi & Narayana, 2020). Perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dengan baik cenderung memperoleh kepercayaan lebih tinggi dari berbagai pihak, termasuk auditor yang menilai kewajaran laporan keuangan.

Dari perspektif audit, *Green Accounting* menjadi faktor penting dalam menilai transparansi perusahaan. Auditor akan mempertimbangkan sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan dan apakah pengungkapan tersebut sesuai dengan standar keberlanjutan global (Rahman & Islam, 2023). Perusahaan yang memiliki pengungkapan lingkungan yang baik lebih mungkin mendapatkan opini audit yang positif karena menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi serta transparansi dalam pelaporan keuangan (Faranika & Illahi (2023).

Lebih jauh lagi, penerapan *Green Accounting* memungkinkan perusahaan untuk menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan mereka, sehingga lebih mencerminkan nilai sebenarnya dari kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan. Transparansi yang lebih baik dalam aspek ini juga dapat menekan risiko litigasi dan mengurangi ketidakpastian bagi auditor dalam menilai laporan

keuangan (Dewi & Narayana, 2020). Dengan demikian, *Green Accounting* bukan hanya sekadar strategi pelaporan, tetapi juga menjadi elemen penting dalam memastikan keberlanjutan dan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan stabilitas keuangan suatu perusahaan, yang dapat mengurangi kekhawatiran auditor terhadap risiko *going concern* (Naziah & Nyale, 2022). Berdasarkan teori agensi, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menjaga reputasi keuangannya dan menghindari opini audit yang merugikan, karena manajemen memiliki insentif untuk menyajikan laporan keuangan yang andal (Haryono, 2021). Auditor cenderung lebih percaya terhadap laporan keuangan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi karena dianggap memiliki risiko salah saji yang lebih rendah serta tata kelola yang lebih baik (Gede et al., 2021).

Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, seperti Putri et al (2022) dan Meliyana & Kusumawati (2022) menemukan bahwa profitabilitas tinggi meningkatkan kemungkinan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan penelitian lain menekankan bahwa faktor seperti tata kelola perusahaan dan risiko bisnis lebih berperan dalam menentukan opini audit (Naziah & Nyale, 2022). Ketidakkonsistenan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas terhadap opini audit, terutama dalam konteks perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit dengan Moderasi *Green Accounting*

Dalam teori legitimasi, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan menerapkan *Green Accounting* secara efektif akan lebih dipercaya oleh auditor karena menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan transparansi keuangan (Marundha et al., 2022). *Green Accounting* memperkuat kredibilitas laporan keuangan dengan memastikan bahwa aspek lingkungan telah dipertimbangkan dalam operasional perusahaan (Dewi & Narayana, 2020). Dengan adanya pengungkapan lingkungan yang baik, auditor dapat mengurangi skeptisisme terhadap laporan keuangan perusahaan yang hanya mengandalkan profitabilitas tinggi (Anggraini et al., 2021). Sebaliknya, jika perusahaan hanya menonjolkan profitabilitas tanpa transparansi lingkungan, auditor dapat lebih berhati-hati dalam memberikan opini audit.

Meskipun banyak penelitian telah meneliti pengaruh profitabilitas terhadap opini audit, hasilnya masih inkonsisten. Beberapa studi menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi meningkatkan kemungkinan opini wajar tanpa pengecualian, sementara studi lain menekankan faktor risiko seperti tata kelola dan pengendalian internal (Nafiah & Sopi, 2020). Selain itu, peran *Green Accounting* sebagai moderator dalam hubungan ini masih jarang dikaji. Sebagian besar studi lebih berfokus pada dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan atau kinerja perusahaan (Rahman & Islam, 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana *Green Accounting* memoderasi hubungan profitabilitas dan opini audit serta memberikan wawasan

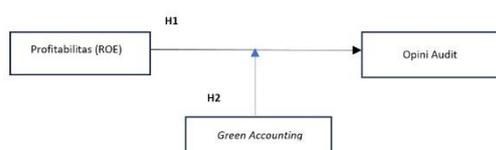
bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit dan diperkuat oleh *Green Accounting*.

Berdasarkan hipotesis diatas, maka penulis membuat kerangka berfikir dengan gambar sebagai berikut:

H1 : ROE berpengaruh terhadap Opini Audit

H2 : ROE ketika dimoderasi *Green Accounting* akan meningkatkan pengaruh Opini Audit.



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021–2023. Populasi penelitian mencakup 159

perusahaan dalam sektor tersebut. Setelah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan, diperoleh 53 perusahaan sebagai sampel penelitian selama tiga tahun. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria 1) perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar (listing) pada tahun 2021–2023 dan 2) perusahaan yang mengalami *delisting* selama periode penelitian tidak termasuk sampel penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diakses melalui www.idx.co.id. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikator pengungkapan GRI G4, Opini Audit, dan Kinerja Perusahaan, guna menentukan relevansi penelitian dengan kondisi di lapangan. Dalam pengolahan data, penelitian ini menerapkan metode statistik untuk menguji hubungan antara variabel yang diteliti. Sampel yang telah dipilih dianalisis secara sistematis untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 1. Kriteria Pengumpulan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023	70
2.	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode penelitian	(17)
Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2021-2023		53
Total sampel selama 3 tahun (53 x 3)		159

Teknik Pengumpulan Data

Metode temuan studi ini yang memakai pengukuran kuantitatif, metode ini dipakai untuk mempelajari populasi atau sampel khusus (Ferinia, 2023). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan korelasi, untuk melihat bagaimana setiap variabel berhubungan satu dengan yang lain. Data sekunder

merupakan informasi yang diperoleh dari sumber data yang telah ada sebelumnya dan dapat diakses oleh peneliti untuk keperluan analisis atau penelitian lebih lanjut (Marisyah & Sukma, 2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama tahun 2021-2023

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
----------	------------

Profitabilitas	Rasio keuangan adalah metode analisis laporan keuangan dengan membandingkan dan membagi angka-angka untuk mendapatkan hubungan yang relevan (Lase et al., 2022)	$ROE = \text{Net Income} / \text{Total Equity}$
Green Accounting	Green Accounting merujuk pada pengukuran dan pelaporan nilai ekonomi dari praktik bisnis yang ramah lingkungan. (John et al., 2024).	GRI INDEX = Jumlah Indikator Diungkapkan / 91 Indikator yang ramah lingkungan. GRI G4
Opini Audit	Pernyataan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas berdasarkan standar akuntansi (Zalikha et al., 2024)	1= Opini Wajar Tanpa Pengecualian 0= Opini diluar Wajar Tanpa Pengecualian

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri atas statistik deskriptif dan uji hipotesis. Pengujian statistik pada penelitian menggunakan bantuan *software* SPSS (Statistical Program for Social Science Versi 22).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat yang berguna untuk memberikan gambaran umum tentang data. Dalam penelitian ini, kita akan menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis kinerja Perusahaan, Opini audit, dan Properti dan *Green Accounting* pada sektor *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik

dan tren data perusahaan-perusahaan tersebut selama periode tersebut. Statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik data dalam penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Secara *Continous*

Analisis statistik deskriptif untuk variabel kontinu bertujuan untuk memberikan gambaran mendetail mengenai pola distribusi dan karakteristik dasar data. Langkah pertama adalah memahami distribusi data secara keseluruhan, termasuk bentuk distribusi (apakah simetris atau skewed) dan sebarannya. Selain itu, analisis ini menghitung ukuran tendensi sentral, seperti mean, median, dan modus, yang menunjukkan nilai umum yang mewakili data.

Tabel 3.

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev.</i>
ROE	159	-20.59	55.40	1.1270	6.0010
Opini Audit	159	0.00	1.00	0.4025	0.49195
<i>Green Accounting</i>	159	0.00	1.00	0.5413	0.47876

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021-2023

Tabel 3 menyajikan statistik deskriptif dari tiga variabel

penelitian, yaitu Return on Equity (ROE), Opini Audit, dan *Green Accounting*, berdasarkan 159 observasi. Variabel ROE memiliki nilai minimum -20,59 dan maksimum 55,40, dengan rata-rata 1,1270 dan standar deviasi 6,0010, yang menunjukkan adanya variasi besar dalam profitabilitas perusahaan sampel. Sementara itu, variabel Opini Audit bersifat biner dengan rentang nilai 0,00 – 1,00, di mana rata-rata sebesar 0,4025 mengindikasikan bahwa sekitar 40,25% perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Standar deviasi 0,49195 menunjukkan distribusi yang cukup seimbang dalam pemberian opini audit. Demikian pula, variabel *Green Accounting*, yang juga bersifat biner dengan rentang nilai 0,00 – 1,00, memiliki rata-rata 0,5413, mengindikasikan bahwa sekitar 54,13% perusahaan menerapkan akuntansi hijau, dengan standar deviasi 0,47876. Statistik ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian dan dapat menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 4. Frequencies

Audit Quality	Frequency	Percentage
0	64	40.3
1	95	59.7
Total	159	100

Tabel 4 menyajikan distribusi frekuensi dan persentase perusahaan berdasarkan Opini Laporan Keuangan, yang direpresentasikan sebagai variabel dummy dengan nilai 0 dan 1. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa sebagian besar perusahaan (59,7%) memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian, menandakan bahwa laporan keuangan mereka disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sementara itu, 40,3% perusahaan menerima opini di luar Wajar Tanpa Pengecualian, yang dapat

mengindikasikan adanya keterbatasan dalam penyajian laporan keuangan atau permasalahan kepatuhan terhadap standar.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R square) digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen, yang tercermin dari nilai Adjusted R Square. Dengan demikian, uji ini membantu dalam menentukan seberapa besar dampak variabel-variabel yang terlibat.

Tabel 5.

	R Square	Adjusted R Square
1	.159 ^a	.25
		.19

Sumber : Data sekunder yang diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0.25 atau setara dengan 25%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi dari *profitabilitas* (X1) memiliki pengaruh 25% terhadap Opini Audit (Y). Sebanyak 75% dari variasi dalam Opini Audit dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap opini audit. Namun, masih ada kontribusi yang signifikan dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat dijadikan bahan eksplorasi lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas dengan VIF dan Tolerance

Uji multikolinieritas dengan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang tinggi

antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan hasil estimasi

koefisien menjadi tidak stabil dan tidak akurat.

Tabel 6.

	<i>B</i>	<i>S.E</i>	<i>BETA</i>	<i>TOLERANCE</i>	<i>VIF</i>
<i>Constant</i>	0.468	0.58			
<i>ROE</i>	0.013	0.006	.159	1.000	1.026
<i>ROE*GA</i>	0.013	0.007	.133	1.000	1.000

Dependent Variable:
Opini Audit

Hasil pengujian menunjukkan tidak ada multikolinieritas di antara variabel independen terhadap Opini Audit dengan nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk penelitian ini. Dengan temuan ini, peneliti dapat yakin bahwa hasil dari analisis regresi tidak dipengaruhi oleh masalah multikolinieritas, sehingga hasilnya dapat diandalkan dan dapat dipercaya

dalam menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini memberikan keyakinan bahwa hasil regresi dapat digunakan untuk mendukung simpulan penelitian secara valid dan akurat. Selain itu, model ini mampu memberikan gambaran yang tepat tentang pengaruh variabel independen terhadap kinerja perusahaan tanpa terganggu oleh korelasi antarvariabel independen.

Tabel 7. Uji t

Variable	Koefisien Beta	T	Sig	Keterangan
Constant	165.59	3.433	.001	0.05
ROE	0.388	2.024	.045	Hipotesis diterima
ROE*GA	0.013	1.679	.095	Hipotesis ditolak

Sumber: Data olahan (2022)

Uji T adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok atau untuk melihat apakah rata-rata suatu sampel berbeda dari nilai tertentu. Selain itu, Uji T juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian Uji T pada table 7 menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit, dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis H1 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit

diterima. Namun, hasil pengujian juga menunjukkan bahwa variabel moderasi *green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara ROE dan Opini Audit, dengan nilai signifikansi sebesar 0,095 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa variabel moderasi *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara ROE dan Opini Audit ditolak.

Pembahasan

Pengaruh ROE terhadap Opini Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap opini audit, dengan signifikansi $0,045 < 0,05$. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hal ini sejalan dengan Teori *Signaling*, di mana perusahaan dengan kinerja keuangan baik cenderung menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan. Dari perspektif auditor, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki risiko keuangan lebih rendah dan sistem pengendalian internal yang lebih baik, sehingga meningkatkan peluang memperoleh opini audit yang lebih baik. *Agency Theory* mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan auditor. *Resource-Based View* juga menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung audit berkualitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Banias & Kuntadi, (2022) yang menemukan hubungan positif antara profitabilitas dan opini WTP. Namun, berbeda dengan Yanti et al., (2021) yang menemukan hubungan tidak signifikan pada perusahaan dengan leverage tinggi. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas tidak hanya meningkatkan daya saing bisnis, tetapi juga memengaruhi opini audit. Bagi auditor, profitabilitas dapat menjadi indikator dalam menilai risiko audit. Bagi regulator, hasil ini dapat digunakan untuk meningkatkan kebijakan transparansi laporan keuangan guna memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

Pengaruh ROE terhadap Opini Audit dimoderai *Green Accounting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika profitabilitas diuji terhadap opini audit dengan dimoderasi oleh

Green Accounting, diperoleh nilai sebesar 0.145. Nilai ini mengindikasikan bahwa *Green Accounting* tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan opini audit secara signifikan. Dalam konteks penelitian akuntansi dan auditing, angka ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit, keberadaan *Green Accounting* sebagai variabel moderasi tidak memberikan dampak yang substansial terhadap hubungan tersebut.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menerapkan *Green Accounting*, auditor tetap lebih mengutamakan faktor fundamental seperti profitabilitas dan risiko bisnis dalam menentukan opini audit (Misra & Sharma, 2021; Wang et al., 2022). *Green Accounting* lebih berperan dalam aspek keberlanjutan dan transparansi laporan keuangan, namun belum tentu menjadi pertimbangan utama dalam evaluasi auditor terhadap kelayakan opini audit. Selain itu, hasil ini dapat mencerminkan bahwa penerapan *Green Accounting* di beberapa perusahaan masih bersifat simbolis atau belum memiliki integrasi yang kuat dengan sistem pelaporan keuangan utama, sehingga kurang mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap opini audit. Hal ini sesuai dengan penelitian Zhang et al. (2023) yang menemukan bahwa *Green Accounting* lebih berdampak pada persepsi investor dan pemangku kepentingan daripada keputusan auditor dalam memberikan opini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa auditor lebih berfokus pada aspek keuangan yang terukur seperti profitabilitas dibandingkan dengan elemen keberlanjutan dalam menilai kewajaran laporan keuangan.

Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji apakah pengaruh *Green Accounting* terhadap opini audit dapat meningkat seiring dengan regulasi yang lebih ketat dan adopsi yang lebih luas dalam praktik pelaporan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit, dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Dari perspektif Teori *Signaling*, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik cenderung menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan auditor Yuliyani, (2023). *Agency Theory* juga mendukung temuan ini dengan menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan auditor, yang pada akhirnya berdampak pada opini audit yang lebih baik (Pertiwi, 2021). Namun, ketika profitabilitas diuji terhadap opini audit dengan *Green Accounting* sebagai variabel moderasi, diperoleh nilai sebesar 0.095, yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berperan signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan opini audit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Green Accounting* diterapkan, auditor tetap lebih mengutamakan faktor fundamental seperti profitabilitas dan risiko bisnis dalam menentukan opini audit. Penelitian ini juga mencerminkan bahwa penerapan *Green Accounting* di sektor properti dan *real estate* masih belum optimal atau belum terintegrasi

sepenuhnya dalam sistem pelaporan keuangan utama (Faranika & Illahi, 2023). Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting dalam menentukan opini audit, sementara *Green Accounting* masih belum menjadi pertimbangan utama auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan adopsi *Green Accounting* yang lebih komprehensif serta regulasi yang lebih ketat diperlukan agar elemen keberlanjutan dapat lebih diperhitungkan dalam proses audit.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Fokus penelitian terbatas pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor industri lain yang mungkin memiliki karakteristik dan tingkat adopsi *Green Accounting* yang berbeda.
2. *Green Accounting* diukur berdasarkan kuantitas pengungkapan tanpa mempertimbangkan kualitas implementasinya dalam laporan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan bias dalam penilaian dampaknya terhadap opini audit, karena belum memperhitungkan sejauh mana kebijakan *Green Accounting* benar-benar diintegrasikan dalam praktik akuntansi perusahaan.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, khususnya dalam moderasi *Green Accounting* terhadap hubungan profitabilitas dan opini audit. Faktor lain seperti kualitas audit, *corporate governance*, dan *leverage* dapat menjadi variabel tambahan yang

berpotensi memengaruhi opini audit secara lebih luas.

4. Keterbatasan data sustainability reporting di sektor properti dan *real estate*, di mana masih sedikit perusahaan yang secara sukarela melaporkan informasi terkait *Green Accounting* secara terperinci, sehingga dapat memengaruhi akurasi pengukuran variabel moderasi dalam penelitian ini.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi perluasan cakupan industri ke sektor dengan adopsi *Green Accounting* lebih tinggi, seperti manufaktur atau energi, untuk memahami dampaknya terhadap opini audit. Selain itu, penggunaan indikator kinerja keuangan yang lebih variatif, seperti ROA dan NPM, dapat memberikan gambaran lebih holistik. Peningkatan kualitas pengukuran *Green Accounting* juga diperlukan dengan metode seperti content analysis agar tidak hanya mengukur kuantitas, tetapi juga kualitas implementasi. Studi komparatif antara perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dengan yang belum dapat memperjelas perbedaannya dalam opini audit. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor lain sebagai variabel moderasi atau mediasi, seperti regulasi keberlanjutan dan kualitas audit. Dengan penelitian yang lebih luas, diharapkan pemahaman tentang peran *Green Accounting* dalam audit semakin berkembang dan berkontribusi pada praktik akuntansi yang lebih transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelique, P., Sitompul, G. O., Tagal, J., & Sinaga, G. (2024). *The Effect Of ESG Disclosure And Audit Quality On Company Value In The Basic Material Sector With Company Size As Moderator In 2021-2023*. 13(04), 865–879. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i04>
- Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 24–55. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.106>
- Dewi, P. P., & Naryana, I, P, E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Banias, W, E., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 80–88. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1379>
- Faranika, M., & Illahi, I. (2023). *Analisis pengaruh green accounting dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan*. 1(1), 141–160.
- Firmansjah, E., & Meiden, C. (2021). Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan*

- Ekonomi*, 7(1), 1789–1804.
<https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.627>
- Subali, I, G, T., Asana, G, H, S., & Clarissa, S, V. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Research of Accounting*, 3(1), 93–108.
- Haryono, R. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*.
<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=setXEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA84&dq=Implikasi+dari+opini+audit+sangat+penting+bagi+perusahaan,+investor,+dan+regulator.+Opini+yang+baik+dapat+meningkatkan+kepercayaan+pasar+terhadap+perusahaan,+sementara+opini+yang>
- Iriyanti, D., Murni, S., & Untu, V. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA*, 10(4), 557–567.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Marundha, A., Suryani, A., & Herianti, E. (2022). *Determinan sensitivitas laba dan implikasinya terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 1, 1–158.
http://repository.unbari.ac.id/1214/1/22_04_2022_ Determinan sensitivitas laba dan implikasinya
[_converted.pdf](#)
- Meliyana, A. T., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Perubahan Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *PROSPEK (Prosiding Pendidikan Ekonomi)*, 53–66.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/3130>
- Nafiah, Z., & Sopi, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 12(1), 69–78.
<https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.397>
- Naziah, R., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2687–2699.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.747>
- Parlementaria. (2025). *Kasus Korupsi Pertamina, Legislator Desak Audit Total BUMN Migas*.
- Pertiwi, D. E. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal*

- Fairness*, 9(3), 215–228.
<https://doi.org/10.33369/fairness.v9i3.15240>
- PUSPITA, N. S. I. (2019). *Kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan utama suatu perusahaan*.
<https://osf.io/preprints/inarxiv/uyc5n>
- Putri, N., & Hariani, S. (2021). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Journal Accounting International Mount Hope (JAIMO)*, 67–80.
- Putri, S. S., Oemar, F., & Salmiah, N. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit going concern tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern pada perusahaan minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di BEI 2019–2022. *Jurnal Akuntansi Kompetif*.
- Rahman, M. M., & Islam, M. E. (2023). The impact of green accounting on environmental performance: mediating effects of energy efficiency. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(26), 69431–69452.
<https://doi.org/10.1007/s11356-023-27356-9>
- Rinendy, J., & Sitompul, G. O. (2024). *Menjamin Integritas Keuangan: Peran Audit Dalam Pelaporan (Pendekatan Pada Standar Audit Internasional)*.
<https://www.myedisi.com/medsan/507344/menjamin-integritas-keuangan-peran-audit-dalam-pelaporan-pendekatan-pada-standar-audit-internasional>
- Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244.
<https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Sasmita, R. P. H. (2021). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Dan Opini Audit Bpk Terhadap Understandability Dalam Kualitas Laporan Keuangan. *Modus*, 33(1), 98–119.
<https://doi.org/10.24002/modus.v33i1.4171>
- Shafamega. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi dan Gender Direksi terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Tampubolon, J. D., Siagian, V., & Rinendy, J. (2024). Boosting Corporate Performance: Green Accounting and Audit Quality Synergy. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 5(1), 28–43.
- Ummah, D. N. H. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 06(01), 1689–1699.
- Yanti, N. K. S., Datrini, L. K., & Larasdiputra, G. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 70–74.
<https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3364.70-74>
- Yuliyani. (2023). Pengaruh Green Corporate Governance, Umur

Perusahaan, dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(3), 86–98.

Zalikha, Z., Ariska, E., Mulyadi, M., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 452–462.